



**EFEKTIVITAS BANTUAN PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

YUSNITA ADELINA NST

NIM : 19 402 00274

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**EFEKTIVITAS BANTUAN PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUSNITA ADELINA NST

NIM : 19 402 00274

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**EFEKTIVITAS BANTUAN PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YUSNITA ADELINA NST

NIM : 19 402 00274

Pembimbing I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II

ACE 25/07/2023
lengkap ke P.I.

M. Yarham, M.H.
NIP. 19921009 202012 1 003

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. YUSNITA ADELINA NST
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

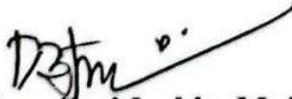
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. YUSNITA ADELINA NST yang berjudul "Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

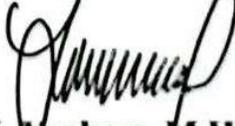
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


M. Varham, M.H.
NIP. 19921009 202012 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YUSNITA ADELINA NST

NIM : 19 402 00274

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS BANTUAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



YUSNITA ADELINA NST

NIM. 19 402 00274

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YUSNITA ADELINA NST

NIM : 19 402 00274

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

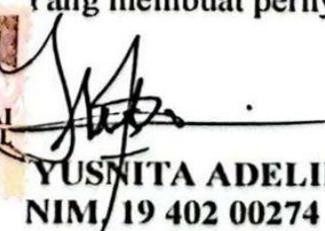
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul berjudul **“Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Yang membuat pernyataan




YUSNITA ADELINA NST
NIM/19 402 00274



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yusnita Adelina Nst
NIM : 19 402 00274
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

PelaksanaanSidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/28 Juli 2023
Pukul : 11.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73 (B)
IndeksPrestasi Kumulatif : 3,75
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website : *febi.uinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

NAMA : YUSNITA ADELINA NST

NIM : 19 402 00274

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 21 Agustus 2023
Dekan



Dr. Dhuwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : YUSNITA ADELINA NST
NIM : 19 402 00274
**JUDUL : EFEKTIVITAS BANTUAN PEMERINTAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Program bantuan bertujuan untuk mensejahterakan yang kurang mampu. Di Kelurahan Aek Tampang terdapat 228 keluarga KPM PKH dan sebanyak 352 keluarga KPM BPNT dari 2.222 jumlah penduduk. Jika dilihat dari jumlah KPM di Kelurahan ini, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat di Kelurahan Aek Tampang akan lebih sejahtera dibandingkan yang lainnya. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak masyarakat di Kelurahan Aek Tampang yang belum sejahtera secara ekonomi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang.

Penelitian ini mengkaji teori tentang efektif dan kesejahteraan. Efektivitas merupakan keadaan dimana sesuatu berjalan sesuai tujuan dengan kriteria tertentu. Sedangkan kesejahteraan adalah tingkat dimana seseorang sudah tidak kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut perspektif islam kesejahteraan adalah masalah, yakni memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini, yaitu 9 informan yakni 5 KPM PKH dan BPNT dengan golongan PKH bantuan anak sekolah, 2 KPM PKH dan BPNT dengan golongan bantuan PKH untuk kesejahteraan sosial (lansia), dan 2 KPM PKH yang tidak merupakan KPM BPNT.

Hasil dari penelitian ini adalah KPM PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang sudah tepat sasaran dan tepat penggunaannya, akan tetapi terkadang penyalurannya tidak tepat waktu. Bantuan Pemerintah PKH dan BPNT kurang efektif jika KPM hanya memiliki salah satunya, maka dari itu PKH dan BPNT akan lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang jika KPM menerima kedua program bantuan ini. Kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam adalah memenuhi *maqhasid syariah* sehingga mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. PKH dan BPNT ikut andil dalam memenuhi tiga kebutuhan manusia *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* sebagai usaha memenuhi *maqhasid syariah* apabila keduanya berjalan seiringan.

Kata Kunci : Efektivitas, PKH dan BPNT, Kesejahteraan

KATA PENGANTAR



Assamu'alaikum Wr.Wb

Syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Bantuan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Kemudian Shalawat beriring salam peneliti haturkan kepada ruh Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan sangat jauh dari kata sempurna. Selama menyusun skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik berupa moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan tanpa mengurangi rasa hormat serta rasa syukur atas kebaikan hatinya. Dalam kesempatan ini tak lupa peneliti sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul

Nasser Hasibuan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Admanistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. sebagai Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai Pembimbing I dan Bapak M. Yarham, M.H. sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen dan Pengawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Terutama untuk Ayahanda Sapriyadi Nasution dan Ibunda Nenni Laila Sari yang telah banyak berkorban serta memberikan

dukungan moril ataupun dukungan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta kepada adik-adik saya (Novita, Juna, Fajri, dan Akmal) yang juga selalu memberikan semangat dan dorongan, karena keluarga menjadi tempat istimewa bagi peneliti. Semoga Allah SWT, selalu memberikan kesehatan dan keridhoan kepada mereka.

8. Para sahabat peneliti Hikmah Annisah, Aida Febriana, Sahwani Marbun, Laila Habiba Panjaitan, Lina Warni Batubara, Rahmiati Siregar, teman-teman ES 7, teman KKL saya serta seluruh teman angkatan 2019 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu, menemani dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.

Semoga segala amalan yang baik tersebut memperoleh balasan Rahmad dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti,

YUSNITA ADELINA NST
NIM.19 402 00274

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah danya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, translit erasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Batasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Efektivitas	8
2. Program Keluarga Harapan	11
3. Bantuan Pangan Non Tunai	17
4. Kesejahteraan Masyarakat	19
B. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	33
D. Subjek Penelitian.....	34

E.	Instrumen Pengumpulan Data	34
F.	Teknik Analisis Data	36
G.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		40
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
1.	Sejarah masuknya PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang.....	40
2.	Visi Misi Kelurahan Aek Tampang.....	41
3.	Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang.....	42
4.	Gambaran Informan.....	43
B.	Deskripsi Data Penelitian	44
C.	Analisis Data dan Temuan Penelitian.....	45
D.	Pembahasan Penelitian	54
E.	Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP.....		63
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Bantuan Terap PKH	14
Tabel II.2 Bantuan Komponen PKH	14
Tabel II.3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel IV.1 Perbatasan Aek Tampang	35
Tabel IV.2 Informan PKH dan BPNT	38
Tabel IV.3 Komponen Penerima PKH	39

DAFTAR GAMBAR

IV.1 : Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang 42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih tergolong rendah. Sejauh tahun 2021 kemarin, negara berkembang ini masih memiliki sebanyak 26,50 juta orang penduduk miskin atau sebanyak 9,71% penduduk Indonesia adalah terolong miskin. Data ini dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 17 januari 2022 lalu.

Indonesia sebagai salah satu negara PBB dan negara dengan penduduk miskin yang relatif banyak telah memberlakukan beberapa program upaya pengentasan kemiskinan sebagai langkah untuk merealisasikan SGDs di negara ini. Salah satunya di kota Padangsidempuan yang mana program pengentasan kemiskina telah menyebar di enam kecamatannya.

Pengentasan kemiskinan telah menjadi pembahasn rutin petinggi-petinggi dunia. Negara-negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) termasuk Indonesia pula telah mencanangkan program *Sustainable Development Goals* (SGDs) sebagai agenda dunia pembangunan guna mencapai keselamatan manusia dan planet bumi. SGDs sendiri memiliki 17 tujuan dengan 169 capaian yang mencakup pengentasan kemiskinan, pengurangan kesenjangan sosial, dan melindungi lingkungan hidup. SGDs adalah rencana aksi pemangunan dunia yang disahkan pada tanggal 25 september 2015. Program ini adalah sebagai

perluasan serta kelanjutan dari MGDs (*Millenium Development Goals*) yang telah berlaku sejak tahun 2011 hingga akhir tahun 2015 silam.¹

Kemiskinan merupakan sebuah problematika global yang dirasakan oleh hampir seluruh negara di dunia. Problematika kemiskinan telah menjadi polemik yang amat rumit sampai banyak negara tidak mampu memusnahkan masalah kemiskinan dengan kemampuannya sendiri.

Menurut penuturan Ibu Nisa seorang pegawai Dinas Sosial Kota Padangsidempuan yang telah mendata Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Padangsidempuan Selatan tepatnya di Kelurahan Aek Tampang, terdapat sebanyak 2.222 keluarga dari banyaknya keluarga di Kelurahan aek tampang terdapat 370 keluarga terdaftar sebagai KPM PKH dan sebanyak 352 keluarga terdaftar sebagai KPM BPNT di daerah tersebut.² Dengan jumlah KPM yang sedemikian banyak maka tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan akan lebih sejahtera dibandingkan yang lainnya. Namun kenyataannya masih banyak masyarakat Kelurahan Aek Tampang belum sejahtera secara ekonomi.

Masih banyak penduduk di Kelurahan Aek Tampang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bapak Marsada Nasution selaku kepala lingkungan di Kelurahan Aek Tampang menyatakan bahwa masih banyak

¹ Agus Sutopo and dkk, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), hlm. 3

² Ibu Nisa, Pegawai Dinas Sosial Padangsidempuan. "Wawancara Pegawai Dinas Sosial Kota Padangsidempuan," November 18, 2022. Pukul 14.15 WIB

masyarakat miskin yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³ PKH dan BPNT memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang dalam hal ini adalah KPM PKH dan BPNT, akan tetapi masih banyak KPM yang belum sejahtera dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai program keluarga harapan dan bantuan pangan non tunai serta pengaruhnya terhadap penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan judul : **“EFEKTIVITAS BANTUAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan terarah dengan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti membahas terkait Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang mencakup bantuan Program Keluarga Harapan PKH dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) saja. Kesejahteraan dalam penelitian ini mengacu pada kesejahteraan menurut perspektif islam. Selanjutnya, masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah mencakup masyarakat di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan saja.

³ Bapak Marsada Marsada Nasution, Wawancara Kepala Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang, November 18, 2022. Pukul 15.21 WIB

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas didefinisikan sebagai tingkat di mana kinerja yang sebenarnya sebanding dengan kinerja yang ditargetkan. Ini biasanya diukur dengan mengacu pada sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sejak awal.⁴

2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM). Adapun setiap anggota keluarga RTM yang telah diidentifikasi sebagai penerima bantuan PKH harus mematuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁵

3. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan nontunai yang diberikan pemerintah kepada KPM setiap bulan melalui akun

⁴ Abdul Kurniawan, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2020), hlm 47

⁵ Pratiwi Desi, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)." (Skripsi, Metro, IAIN Metro, 2020), hlm. 19

elektronik. KPM hanya dapat membeli bahan pangan di e-warong atau pedagang bahan pangan yang bekerjasama dengan bank.⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pemberian bantuan Pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian manfaat bantuan pemerintah di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi satu referensi maupun sarana memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta mengembangkan tingkat penalaran dan kemampuan peneliti dalam mengkritisi persoalan-persoalan sosial. Menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

⁶ Suci Laurentcia and Yusram Rahmadani, "Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang," *Journal of Civic Education* 4, no. 1 (2021), hlm 9

2. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak khususnya bagi masyarakat penerima bantuan PKH dan BPNT di Kelurahan Aek tampang

3. Bagi dunia akademik

Semoga dengan adanya penelitian yang akan diteliti pada masalah ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi kepada peneliti selanjutnya yang memiliki masalah yang sama.

4. Bagi pemerintah

Melalui penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika menentukan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan pengambilan keputusan untuk menangani problematika kemiskinan dan dapat mendistribusikan dana PKH dan BPNT dengan baik dan ditujukan kepada yang berhak menerima untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian dilakukan tentu adalah untuk memperoleh hasil dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan : Pada pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, beserta sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II Landasan Teori : Bab yang berisi kerangka teori, penelitian terdahulu yang sudah lebih dulu melakukan penelitian, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian : Bab yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian : Bab yang terdiri dari sejarah singkat lokasi penelitian dan penyajian hasil analisis data.

BAB V Penutup : Bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Efektivitas

Salah satu standar ilmu administrasi berasal dari efektivitas, yang secara alami berkembang menjadi berbagai kegiatan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan harus disiapkan dengan baik dalam hal tatanan pikiran dan tindakan kebijakan untuk mencapainya.¹ Namun, ada kemungkinan bahwa tujuan mungkin tidak sesuai dengan harapan. Untuk mencapai tujuan ini, suatu organisasi atau kelompok harus menemukan kekurangan mereka dan mengubah gaya manajemen yang dianggap tidak sesuai.²

Istilah "efek" dalam bahasa adalah berasal dari kata "akibat", yang berarti hasil atau efek. Efektivitas biasanya menunjukkan keberhasilan dalam hal mencapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Semakin dekat hasilnya dengan target, semakin efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah aktivitas yang memberikan hasil yang

¹ Kurniawan, "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." hlm. 49

² Mhd. Yusril, Rahmah Muin, and Baharuddin, "Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Paku," *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam* 7, no. 1 (2022): 18–31.

memuaskan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan dengan cara yang sebaik mungkin.³

Kedua definisi di atas menunjukkan bahwa efektivitas adalah cara untuk mencapai tujuan dalam waktu yang singkat tetapi tetap relevan dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ada sejumlah metode yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Ketepatan waktu, atau penggunaan waktu yang tepat untuk mencapai tujuan
- b. Ketepatan estimasi biaya. Semua tindakan, baik individu maupun organisasi, pasti memerlukan biaya. Penghitungan biaya yang tepat memungkinkan kegiatan berhasil dan memuaskan semua pihak. Ini berarti bahwa kegiatan tidak akan mengalami kekurangan atau kelebihan biaya sampai selesai.⁴
- c. Ketepatan pengukuran. Setiap kegiatan memiliki ukuran keberhasilan yang tepat yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan kepada setiap orang.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, n.d.).

⁴ Awaludini Marifatul et al., "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Religiositas Masyarakat Penerima Bantuan Di Kabupaten Solok," *Hikmah* 18, no. 1 (2021), hlm. 56

- d. Ketika tepat memilih, maka pilihan tersebut dapat membuat orang lain bahagia. Menentukan pilihan bukan hal yang mudah itu adalah proses menemukan yang terbaik yang telah diusahakan.
- e. Ketepatan berfikir. Ketepatan berfikir akan membawa keberhasilan dan hasil terbaik dari setiap kolaborasi.
- f. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas. Kemampuan seorang pemimpin sangat penting untuk keberhasilan suatu aktivitas. Salah satu kemampuan yang diperlukan oleh seorang pemimpin adalah kemampuan untuk memberikan perintah yang dapat dipahami oleh bawahannya. Jika perintah tidak dapat dipahami, kegiatan yang dilaksanakan dapat mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan.
- g. Ketepatan dalam mengidentifikasi tujuan. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan akan lebih efektif dengan tujuan yang tepat, terutama yang bersifat strategis dan berjangka panjang.
- h. Ketepatan sasaran. Penentuan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan individu maupun organisasi, yang bersifat jangka pendek dan bersifat oprasional, sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan kegiatan organisasi.⁵

⁵ Suyanti, “Efektivitas Progam Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas)” (Skripsi, Purwokerto, UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri, 2022), hlm.22-23

Beberapa karakteristik di atas menunjukkan bahwa lingkup kriteria efektivitas dapat diperkecil untuk mengetahui efektivitas, yakni dengan mengidentifikasi ketepatan sasaran, waktu dan kesesuaian tujuan.

2. Program Keluarga Harapan

a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada percepatan pencapaian *Millenium Development Goals* (MGDs) dan juga membangun sistem perlindungan bersyarat untuk masyarakat miskin.⁶ Program PKH menjalankan programnya dengan memberikan bantuan tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) melalui sistem tingkatan. Peringkat yang dimaksud adalah ibu hamil, balita, anak SD, anak SMP, dan anak SMA.⁷

Program PKH memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memenuhi beberapa syarat tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.⁸ Peningkatan sumber daya manusia, termasuk pendidikan dan kesehatan, adalah bagian dari persyaratan yang dimaksud. Sejumlah negara Amerika Latin dan Karibia

⁶ Sutopo and dkk, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*, hlm. 19

⁷ Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm.245

⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 22

seperti Meksiko, Brazil, dan lain-lain adalah yang pertama menerapkan program PKH, yang pada mulanya dikenal sebagai *Conditional Cash Transfer* (CCT). Program ini berhasil menurunkan angka kemiskinan karena mampu mengubah perilaku dan gaya hidup RTSM melalui penyediaan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhannya. PKH pertama kali dimulai di tujuh provinsi di Indonesia pada tahun 2007, yakni Jawa Barat, Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Timur, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur. Pemerintah saat itu berharap program PKH dapat berlanjut hingga tahun 2015 dan mampu mempercepat pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat (*Millenium Development Goals*).⁹

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, program PKH memberi keluarga miskin, terutama ibu hamil dan anak, akses ke berbagai Fasilitas Layanan Kesehatan dan Pendidikan yang tersedia di sekitar penerima manfaat. Selain itu, kaum penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai diminta untuk mendapatkan manfaat PKH sambil mempertahankan tingkat kesejahteraan sosialnya.¹⁰

⁹ Aminuddin Nur dan Ida Ayu Puspita, "Sistem Pendukung Keputusan (DSS) Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Bangun Rejo Kec. Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)* 2, no. 1 (2017), hlm. 12

¹⁰ Ichwan Nurofik and dkk, "Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT Dan PKH) Di Kota Mojokerto," *Jurnal Manajemen Agribisnis* 10, no. 7 (2022), hlm. 578.

Melalui PKH, KPM diberi kemudahan untuk memiliki akses dan sepenuhnya memanfaatkan pelayanan sosial dasar, seperti pendidikan, kesehatan, nutrisi, perawatan, dan pendampingan. Ini juga mencakup akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya, yang akan terus diperluas sebagai bagian dari program secara berkelanjutan.¹¹ Dengan kata lain, PKH adalah pusat penanggulangan kemiskinan dan bekerja sama dengan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial.

PKH adalah program baru yang bukan lanjutan dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bertujuan untuk membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya beli mereka saat kenaikan atau penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh pemerintah. Program ini lebih fokus pada pembentukan sistem perlindungan sosial untuk rumah tangga miskin.¹²

Bantuan tunai diberikan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). RTSM yang sudah terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH) bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama dalam hal pendidikan

¹¹ Nur and Puspita, "Sistem Pendukung Keputusan (DSS) Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Bangun Rejo Kec. Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarey Process (AHP)." hlm. 12

¹² Eka Riski Rahmawati, "Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap" (Skripsi, Cilacap, Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali, 2021), hlm. 18

dan kesehatan. PKH diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, itu akan membantu memecahkan rantai kemiskinan.¹³

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Mengurangi beban pengeluaran dalam jangka pendek dan mengakhiri rantai kemiskinan antar generasi adalah tujuan utama PKH. Tujuan ini terkait langsung dengan upaya untuk mempercepat pencapaian *Millenium Development Goals* (MGDs), yang sejak tahun 2015 telah diganti dengan *Sustainable Development Goals* (SGDs).¹⁴ Sebagai contoh, tujuan PKH adalah sebagai berikut.

- 1) Akses ke pendidikan kesehatan dan kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat.
- 2) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.
- 3) Memperkenalkan barang dan jasa keuangan kepada keluarga penerima manfaat.
- 4) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

¹³ Nurofik and dkk, "Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT Dan PKH) Di Kota Mojokerto." hlm. 580

¹⁴ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, hlm.33

- 5) Mengubah perilaku mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam hal akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.¹⁵

c. Besaran Bantuan

Jumlah subsidi uang tunai yang diberikan kepada setiap KPM PKH tergantung pada berapa banyak anggota keluarga yang ditetapkan sebagai penerima bantuan, baik dalam kategori pendidikan maupun kesehatan. Besarnya subsidi dapat berubah secara bertahap sesuai dengan kondisi KPM atau jika peserta yang menerima subsidi sebelumnya tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sejak awal.¹⁶ Bantuan sosial PKH terbagi menjadi dua kategori, yaitu bantuan tetap dan bantuan komponen-komponen yang diberikan berdasarkan persyaratan berikut.

- 1) Bantuan tetap untuk setiap keluarga

Tabel II.1
Bantuan Terap PKH

Kategori	Nominal/keluarga/tahun
Regular	Rp 550.000,-
AKSES PKH	Rp 1.000.000,-

- 2) Bantuan komponen untuk setiap jiwa dalam keluarga PKH

¹⁵ Lilik Rodhiatun and Huri Nur Mustofa, "Pengaruh PKH Dan BPNT Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021), hlm. 14

¹⁶ Nur and Puspita, "Sistem Pendukung Keputusan (DSS) Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Bangun Rejo Kec. Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)." hlm. 15

Tabel II.2
Bantuan Komponen PKH

Komponen	Nominal per tahun
Ibu hamil	Rp 2.400.000
Anak usia dini	Rp 2.400.000
SD	Rp 900.000
SMP	Rp 1.500.000
SMA	Rp 2.000.000
Disabilitas berat	Rp 2.400.000
Lanjut usia	Rp 2.400.000

Maksimal empat orang dalam satu keluarga dapat menerima bantuan komponen. Meskipun PKH adalah program yang berlangsung lama, pesertanya tidak permanen. Selama memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, partisipasi dalam PKH dapat berlangsung hingga enam tahun. Dan persyaratan tersebut tidak lagi dianggap sebagai persyaratan yang mengikat, jadi mereka harus dikeluarkan secara wajar.¹⁷

Diharapkan perubahan dan peningkatan perilaku di bidang pendidikan kesehatan dan status sosial ekonomi untuk peserta PKH yang bukan merupakan peserta yang keluar wajar setelah enam

¹⁷ Herlina Mega Yulianti, “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kota Sumenep” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Malang, 2021), hlm. 23

tahun. Pada tahun kelima, peserta PKH akan disertifikasi ulang, yang berarti pengumpulan data dengan teknik tertentu.

3. Bantuan Pangan Non Tunai

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan non tunai yang diberikan pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan melalui metode uang elektronik, juga dikenal sebagai "uang elektronik". Uang elektronik ini hanya dapat digunakan untuk menukar bahan pangan dengan penjual bahan pangan atau dengan partner Bank Penyalur yang dikenal sebagai E-Warong.¹⁸

Pada Kluster pertama, program BPNT merupakan bagian dari program penanggulangan kemiskinan yang ada, yang mencakup program perlindungan sosial berbasis keluarga dalam konteksnya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat kurang mampu. Program Bantuan Pangan Non Tunai dimulai dan didistribusikan di 44 kota yang memiliki akses dan fasilitas yang memadai pada tahun 2017. Bantuan pangan akan diperluas secara bertahap ke seluruh kota dan kabupaten sesuai dengan kesiapan sarana dan prasarana penyaluran bantuan non tunai. Sejak tahun 2018, bantuan pangan masih diberikan dalam bentuk non tunai atau natura, yaitu beras dan telur.¹⁹

¹⁸ Nurofik and dkk, "Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT Dan PKH) Di Kota Mojokerto." hlm. 581

¹⁹ Laurentcia and Rahmadani, "Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang." hlm. 10

Bantuan Pangan Non Tunai, program terusan beras sejahtera yang diresmikan pada tahun 2017, telah didistribusikan ke berbagai wilayah dalam bentuk bantuan non tunai dan diberikan melalui *e-wallet*. BPNT adalah subsidi sosial pemerintah yang diberikan secara non tunai kepada KPM atau penerima bantuan dengan tujuan membeli bahan pangan yang tersedia di e-warong atau agen yang memiliki sarana kartu keluarga sejahtera. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung, Pasal 1 Ayat 1, menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pengurangan kemiskinan.²⁰

Bantuan Pangan Non Tunai adalah program bantuan baru yang diciptakan oleh peraturan menteri tersebut. Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial pangan non tunai yang diberikan pemerintah kepada keluarga penerima manfaat setiap bulan melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di toko bahan pangan E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) dan RPK (Rumah Pangan Kita), yang bekerja sama dengan bank penyalur (Pedoman Pelaksanaan BPNT). Tujuan dari Bantuan Pangan Non Tunai ini adalah untuk mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM,

²⁰ Eko Yudianto Yunus, "Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.," *Jurnal Reformasi* 9, no. 2 (2019), hlm. 140

meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, dan mendorong tercapainya tujuan SGDs.²¹ Para keluarga yang menerima manfaat Bantuan Pangan Non Tunai, atau keluarga penerima manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non Tunai Penduduk KPM memiliki status sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaannya. Bantuan Pangan Non Tunai sebesar Rp. 110.000,- per bulan per KPM.²² Hanya dapat ditukarkan dengan beras dan telur di E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) dan RPK (Rumah Pangan Kita), bantuan ini tidak dapat diambil tunai. Jika bantuan ini tidak digunakan pada bulan tersebut, nilainya akan hangus dari akun elektronik *Food Aid*. Menurut pasal 4 ayat 1 Permensos RI Nomor 25 Tahun 2016 tentang Kriteria Pembentukan E-Warong, E-Warong ini dikelola oleh ketua dan sepuluh anggota.

4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera", yang berasal dari kata sanskerta "catera", yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan

²¹ Syahban Annur and dkk, "Sustainable Development Goals (SGDs) Dan Peningkat Kualitas Pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, hlm. 253

²² Nurila Pertiwi, *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 20

tentram baik lahir maupun batin. Keadaan di mana masyarakat memiliki kebutuhan hidup yang layak sehingga mereka dapat berkembang dan melaksanakan fungsi sosialnya disebut kesejahteraan masyarakat.²³ Ini dapat dicapai melalui pelayanan sosial yang disediakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat, seperti rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Sedangkan dalam perspektif Islam seseorang sudah dikatakan sejahtera apabila telah memenuhi kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. QS. Al-Baqarah: 201 menunjukkan tingkat kesejahteraan menurut agama Islam yang dimaksud.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”²⁴

Ibnu Khaldun dengan cara yang berbeda menjelaskan bahwa hubungan ekonomi dan politik negara tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Di antara pemikiran Ibnu Khaldun tentang kesejahteraan dalam konteks yang lebih luas adalah pemikirannya tentang

²³ Didi Surdi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021), hlm. 323

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Tangerang Selatan: Penerbit Al-Fatih, 2016), hlm. 31

circle of equity. Dalam *circle of equity* ini, Ibnu Khaldun menghubungkan berbagai faktor yang saling berhubungan yang berdampak pada kemajuan atau kemunduran peradaban.²⁵ Dalam *circle of equity* Ibnu Khaldun ada enam komponen, yaitu syariah, otoritas politik atau pemerintahan, manusia, harta benda atau kekayaan, kemajuan, dan keadilan.

Berdasarkan keenam instrumen tersebut, masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, mengontrol kepentingan mereka sendiri, dan memenuhi kewajiban mereka. Ini mendorong keharmonisan sosial dan berfungsi sebagai katalisator untuk kemajuan peradaban. Instrumen ini menjelaskan bahwa masyarakat memiliki kelompok atau komunitas yang berbeda yang memiliki latar belakang yang berbeda, tetapi semua memiliki tujuan yang sama, yakni memperoleh kesejahteraan. Seringkali, komunitas dalam masyarakat terbentuk karena memiliki latar belakang dan tujuan yang sama, baik secara formal maupun informal, seperti Paguyuban Dokar, sebuah kelompok wisata religi Sunan Giri.²⁶

Perlu ada peran yang kuat dan relevan antar variabel untuk menentukan kesejahteraan manusia dalam lingkaran kesejahteraan tersebut. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang ekonomi islam untuk mencapai kesejahteraan mencakup semua bagian masyarakat, bukan hanya negara.

²⁵ Anantasena I W and Siti, "Kesejahteraan Masyarakat Dari Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 11 (2020), hlm. 2194.

²⁶ Nurul Hada, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 218

Teori Ibnu Khaldun tentang *Ashabiyah*, yang berarti "baik", sejalan dengan ide persaudaraan Islam. Ini memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, mengontrol kepentingan mereka sendiri, dan memenuhi kewajiban sesama mereka, yang mendorong keharmonisan sosial dan berfungsi sebagai katalisator untuk kemajuan peradaban. Jika ada keadilan untuk menjamin kesejahteraan semua orang melalui pemenuhan kewajiban setiap orang dan secara adil menikmati hasil pembangunan, *Ashabiyah* dapat berkembang dan menjadi kuat.²⁷ Dengan hubungan yang kuat satu sama lain, masyarakat *ashabiyah* juga dapat dianggap sebagai komunitas. Salah satu contoh komunitas yang dapat terbentuk adalah komunitas pedagang yang mengunjungi tempat wisata religius atau halal.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah ketika kemaslahatan tercapai. Tujuan *syara'* (*Maqasid al-Shari'ah*) yang masih hidup adalah kemaslahatan. Kebahagiaan dan kedamaian batin hanya dapat dicapai oleh manusia setelah memenuhi kebutuhan rohani dan materil umat manusia secara keseluruhan.²⁸ Al-Ghazali menjelaskan sumber kesejahteraan dengan terpeliharanya agama (*ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan

²⁷ Achsanía Fadlullah dan Dwi, "Konsep Kesejahteraan Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun Dalam Wisata Religi Tebuireng.," *Jurnal At-Taqaddum* 12, no. 1 (2020), hlm. 27

²⁸ Darwis Harahap, "Determinants of Income Inequality in Yogyakarta Special Region Province Viewed from Jasser Auda Maqashid Syariah," *Al-Masharif: Jurnal Ekonomi Keislaman* 11, no. 1 (2023), hlm. 15

(*nasl*), dan harta (*mal*) demi tercapainya tujuan *syara'* agar terealisasi pula kemaslahatan.²⁹

Imam Al Ghazali memberikan penjelasan lebih lanjut tentang konsep yang dikenal sebagai "fungsi kesejahteraan sosial Islami", yang mencakup semua aktivitas manusia dan menghubungkan individu dengan masyarakat. Kebahagiaan masyarakat (*maslahah*) bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama (*ad-din*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelektual (*aql*).³⁰ Tujuan utama setiap manusia adalah mencapai kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Dengan mempertahankan kelima tujuan dasar ini, manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kata Imam Ghazali. Imam Ghazali membagi kebutuhan manusia menjadi tiga jenis. Yang pertama adalah kebutuhan dasar manusia (*dharuriyat*), yang mencakup makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Yang kedua adalah kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), yang mencakup semua kegiatan yang tidak penting bagi lima pondasi tersebut. Yang terakhir adalah kebutuhan kemewahan (*tahsiniyat*), yang mencakup kegiatan yang melebihi kenyamanan semata.³¹

²⁹ W and Siti, "Kesejahteraan Masyarakat Dari Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun."

³⁰ Rukiah, Amirul Nuruddin, and Saparuddin Siregar, "Islamic Development Index DI Indonesia (Suatu Pendekatan Maqashid Syariah)," *Istinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (2019), hlm 242

³¹ Hada and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* hlm. 52

Maqashid syariah terpenuhi dengan memenuhi semua kebutuhan manusia berdasarkan landasan ekonomi Islam, sehingga dapat mewujudkan kemuliaan dan kesejahteraan hidup tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Ini akan berdampak pada kemashalatan. Dalam konteks ini, maslahat didefinisikan sebagai kondisi di mana aspek material dan non-material kehidupan telah terpenuhi saat menjalankan aktivitas kehidupan.

Tujuan utama *maqashid syariah* adalah untuk mempertahankan dan mendukung tiga jenis hukum, yaitu:

a. *Dharuriyat*

Dharuriyat adalah keadaan di mana kebutuhan yang harus dipenuhi dengan segera harus dipenuhi jika diabaikan akan menimbulkan bahaya atau risiko rusaknya kehidupan manusia.³² Ada lima poin utama dan mendasar yang termasuk dalam kategori ini, dan jika dapat dipenuhi, maka umat manusia akan memiliki kehidupan yang mulia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, yaitu:

- 1) Agama, yaitu tentang ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim, membela agama Islam dari ajaran yang salah dan menyerang agama lain.
- 2) Jiwa. Jiwa sangat penting dan perlu dijaga. Dilarang bagi seorang Muslim untuk membunuh orang lain atau dirinya sendiri.

³² Ikhwanuddin Harahap, "Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam," *At-Tijarah* 1, no. 2 (2015), hlm. 147

- 3) Akal, yakni hal yang membedakan manusia dari hewan yang harus dilindungi. Islam melarang merusak akal sehat dan memungkinkan orang dari berbagai negara menuntut ilmu.
- 4) Keturunan, yang berarti mempertahankan garis keturunan dengan menikah secara agama dan diakui oleh negara sehingga orang dapat hidup dengan baik.
- 5) Harta, yaitu barang berharga dan penting yang diperoleh secara sah.³³

b. *Hajjiyat*

Hajjiyat juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan sekunder atau pelengkap sehingga dapat mendukung kehidupan manusia. Ini adalah keadaan di mana suatu kebutuhan wajib telah dipenuhi sehingga dapat meningkatkan nilai dengan kebutuhan lainnya.³⁴

c. *Tahsiniyat*

Tahsiniyat adalah kebutuhan penyempurna, secara bahasa berarti hal-hal penyempurna akan tetapi tingkat kebutuhan ini tidak terlalu penting karena hanya sebagai kebutuhan pelengkap.

³³ Rukiah, Amirul Nuruddin, and Saparuddin Siregar, "Islamic Development Index DI Indonesia (Suatu Pendekatan Maqashid Syariah)," *Istinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (2019): 233–422.hlm. 241

³⁴ Hada and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.3
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suyanti (2022). Skripsi, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas)	Program Keluarga Harapan berdasarkan prespektif Ekonomi Islam sudah terpenuhi yaitu nilai tanggung jawab dan takaful (jaminan sosial), pada prinsip tanggung jawab dimana para KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan pendamping telah melaksanakan tanggung jawabnya, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) melaksanakan tanggung jawabnya berupa pemenuhan komitmen dan pendamping melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara pendampingan dan pemantauan secara rutin KPM dampingannya. Pada prinsip jaminan sosial telah berjalan dengan baik dimana terciptanya hubungan baik antara pemerintah dengan masyarakatnya. Sedangkan pada nilai keadilan masih belum terpenuhi dikarenakan masih banyak masyarakat miskin yang terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) namun belum mendapatkan bantuan PKH serta waktu pencairan bantuan yang mengalami keterlambatan karena faktorfaktor tertentu. ³⁵
2.	Eka Rizki Rahmawati (2021).	Pengaruh Efektivitas Program	Efektivitas Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh terhadap tingkat

³⁵ Suyanti, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas).”

	Skripsi, Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali.	Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	hubungan yang masih rendah terhadap kesejahteraan masyarakat dan secara bersama – sama mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Desa Jangrana. ³⁶
3.	Abdul Kurniawan (2020). Skripsi, UIN Sumatera Utara.	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Selotong Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	Dalam mengentaskan kemiskinan dilihat berdasarkan analisis dan kondisi ekonomi masyarakat program bantuan PKH dan BPNT yang ada di Desa Selotong kurang dalam berlaku adil karena masih ditemukan tidak tepat sasaran dalam menentukan masyarakat miskin penerima manfaat dan kurangnya tanggung jawab yang dilakukan secara penuh, PKH dan BPNT hanya sebagai bentuk jaminan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat miskin penerima manfaat ini. ³⁷
4.	Desi Pratiwi (2020). Skripsi, IAIN Metro	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan	Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pandangan ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan takaful (jaminan sosial). Dalam penerapannya PKH masih sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah

³⁶ Rahmawati, “Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.”

³⁷ Kurniawan, “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.”

		Kemiskinan Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)	untuk masyarakat dalam mendorong terciptanya hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat. Sedangkang nilai keadilan dan tanggung jawab kurang terlaksana dengan baik karena masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran dalam menentukan penerima PKH di Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. ³⁸
5.	Ichwan Nurofik, Lala M, Kolopaking, Sri Hartoyo	Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT dan PKH) di Kota Mojokerto	Hasil penelitian memberikan gambaran implementasi program BPNT (Sembako) di Kota Mojokerto telah terlaksana secara efektif diindikasikan dengan 7T (tepat sasaran, tujuan, kuantitas, harga, kualitas, waktu dan administrasi) serta berkontribusi terhadap inklusi keuangan. Ketepatan sasaran ditunjukkan dengan semua KPM telah masuk dalam DTKS. Ketepatan waktu dan administrasi ditunjukkan dengan penyaluran bantuan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Sedangkan ketepatan tujuan, harga, kuantitas dan kualitas ditunjukkan berdasarkan komoditas yang disediakan e-Warong untuk dibeli KPM. Efektivitas PKH ditunjukkan pada 5T (tepat sasaran, tujuan, jumlah, waktu, dan administrasi). Ketepatan sasaran ditunjukkan dengan seluruh KPM yang telah masuk dalam DTKS, ketepatan waktu dan administrasi ditunjukkan dengan penyaluran bantuan yang dilakukan secara rutin 4 (empat) kali dalam setahun, ketepatan jumlah

³⁸ Desi, "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur)."

			ditunjukkan dengan jumlah uang yang diterima oleh KPM dapat dilihat di ATM atau pencetakan buku tabungan. ³⁹
6.	Iwan Hermawan, Izzaty, Eka Budiyanti, Rafika Sari, Yuni Sudarwati, dan Mohammad Teja	Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BPNT di Kota Yogyakarta secara umum berjalan efektif namun dengan catatan jika dilihat berdasarkan indikator prinsip 6 T. Dimensi administrasi menjadi dimensi yang belum berperforma baik dibandingkan dimensi lainnya. Apalagi dimensi-dimensi lain yang sudah efektif ternyata masih berpotensi menurun kinerjanya karena berbagai faktor berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan. Berdasarkan temuan tersebut, berbagai rekomendasi kebijakan disarankan, antara lain penyempurnaan pasokan, perbaikan infrastruktur, dan menyempurnakan mekanisme pendataan. Selain itu, saran lainnya adalah menyempurnakan BPNT sesuai karakteristik masyarakat dan wilayah serta meningkatkan intensitas keterlibatan dan kinerja Bulog untuk mendukung BPNT dan urusan pangan nasional. ⁴⁰

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

³⁹ Nurofik and dkk, "Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT Dan PKH) Di Kota Mojokerto."

⁴⁰ Iwan, "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 12, no. 2 (2021): 131–45.

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Suyanti adalah terkait dengan subjek penelitian dan juga lokasi dan tinjauannya. Di mana peneliti meneliti tentang efektivitas Program Keluarga Harapan dan juga Bantuan Pangan Non Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang, Kota Padangsidimpuan, sedangkan saudari Suyanti meneliti efektivitas Program Keluarga Harapan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang PKH namun peneliti juga meneliti tentang BPNT.
2. Perbedaan dan persamaan Penelitian yang dilakukan oleh saudari Eka Rizky Rahmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada lokasi penelitian. Di mana saudari Eka Rizki Rahmawati melakukan penelitian di Desa Jangrana, Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Aek Tampang, Kota Padangsidimpuan. Lalu persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti efektivitas PKH dan juga BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdul Kurniawan adalah mengenai tinjauan dan lokasi penelitiannya. Peneliti meneliti efektivitas Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang, Kota Padangsidimpuan, sedangkan Abdul

Kurniawan menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai dalam pengentasan kemiskinan di desa selotong yang mana penelitiannya tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Hal ini sama dengan penelitian peneliti yang juga menggunakan perspektif ekonomi Islam. Persamaan lainnya adalah peneliti dengan saudara Abdul Kurniawan sama-sama meneliti tentang PKH dan BPNT.

4. Perbedaan penelitian yang dilakukan Desi Pratiwi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian lokasi penelitiannya serta tinjauan penelitian. Di mana peneliti meneliti PKH dan BPNT di Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan saudara Desi Pratiwi hanya meneliti efektivitas PKH dalam pengentasan kemiskinan di Desa Kedaton 1, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah terdapat pada subjeknya yaitu sama-sama meneliti tentang PKH dan juga pada pendekatannya yaitu ditinjau dari ekonomi Islam.
5. Perbedaan dan persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan nur Rofiq dan kawan-kawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasinya. Di mana penelitian Ikhwan nur Rofiq dan kawan-kawan adalah mengenai efektivitas bpnt dan PKH di kota Mojokerto sedangkan peneliti meneliti efektivitas PKH dan BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang, Kota

Padangsidempuan. Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti efektivitas PKH dan BPNT.

6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudara Iwan Hermawan dan kawan-kawan adalah terdapat pada subjek penelitian dan juga lokasi penelitian yang mana peneliti meneliti efektivitas Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Padangsidempuan sedangkan Iwan Hermawan dan kawan-kawan meneliti efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai di Kota Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aek Tampang, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia. Kelurahan Aek Tampang merupakan wilayah yang memiliki sejumlah KPM menerima bantuan program PKH dan BPNT. Dan merupakan tempat dimana cabang warung didirikan sehingga KPM pada setiap bulannya berkumpul untuk memperoleh bantuan di lokasi tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023 sampai dengan 26 Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis data induktif yang berdasarkan temuan penelitian di lapangan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, yaitu data yang memiliki makna.¹

C. Sumber Data

Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang diperlukan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keduanya.

¹ V. Wiratna and Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui alat pengukur dan pengambilan data langsung dari subjek penelitian.² Penelitian ini menggunakan peserta atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang, Kota Padangsidimpuan sebagai sumber data utama.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan selain untuk tujuan penelitian.³ Dalam kasus penelitian ini, data sekunder terdiri dari dokumen dan jurnal yang terkait dengan masalah penelitian.

D. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi, subjek penelitian ini harus memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴ Penelitian ini melibatkan 9 (sembilan) KPM PKH dan BPNT, Pendamping PKH, serta Lurah di Kelurahan Aek Tampang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu bagian dari pengumpulan data adalah observasi, yang berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Tujuan dari

² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 78

³ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pustaka Almaida, 2019), hlm. 54

⁴ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 37

penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang diteliti di bidang penelitian.⁵ Peneliti melihat secara langsung bagaimana pembagian manfaat dilakukan kepada keluarga penerima manfaat PKH dan BPNT. Peneliti juga melihat keadaan KPM PKH dan BPNT secara langsung.

2. Wawancara

Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan secara umum dan mendalam tanpa berfokus pada tujuan tertentu.⁶ Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang didasarkan pada tuntutan dan dilakukan berdasarkan sumber informasi yang diberikan oleh sasaran penelitian.⁷ Studi ini menggunakan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk membuat wawancara lebih terfokus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber tertulis dan gambar untuk mendapatkan informasi tentang subjek, responden, atau tempat mereka tinggal atau melakukan aktivitas

⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 65

⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Tepri Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LPPM UVN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 59

⁷ Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022) hlm. 34

sehari-hari. Dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi, dan dokumen resmi, seperti surat keputusan, memo, dan surat instruksi.⁸

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari laporan tertulis di lapangan. Selama proyek yang berfokus pada penelitian kualitatif, data direduksi secara konsisten. Ketika peneliti memilih kerangka konseptual wilayah, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih, sudah jelas bahwa peneliti akan mengantisipasi penurunan data. Proses reduksi selanjutnya terjadi selama proses pengumpulan data, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo.⁹

2. Penyajian Data

Penyajian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang disusun dengan baik sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Penyajian yang lebih baik adalah metode yang penting untuk analisis kualitatif yang valid yang mencakup berbagai jenis

⁸ Albi Anggio and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 96

⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), hlm. 65

matriks grafik jaringan dan bagan. Semuanya dibuat dengan tujuan menggabungkan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan digunakan. Akibatnya, orang yang menganalisis memiliki kemampuan untuk melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah mereka menarik kesimpulan yang benar atau apakah mereka harus terus melakukan analisis sesuai dengan saran yang diberikan oleh penyajian sebagai mungkin bermanfaat.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari proses dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat berupa pemikiran kembali yang mengalir melalui pikiran penganalisis atau peneliti saat mereka menulis tinjauan ulang catatan lapangan; atau mungkin begitu teliti sehingga menghabiskan banyak waktu untuk meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman.¹¹ Singkatnya, arti yang berasal dari data lain harus diuji untuk kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, atau validitasnya. Kesimpulan akhir harus diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, bukan hanya terjadi selama proses pengumpulan data.¹²

¹⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian*, hlm. 34

¹¹ Elidawaty Purba and dkk, *Metode Penelitian Ekonomi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 43

¹² Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 65

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk mencerminkan data-data yang diperoleh dari penelitian terjamin keabsahannya maka dalam hal ini penelitian melakukan beberapa langkah sebagai tahapan yang menjamin keabsahan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian yaitu diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan keikutsertaan

Selama penelitian, kegiatan penelitian diperluas untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian dengan melakukan pengamatan lapangan langsung untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan distorsi yang dapat mengotori data.¹³

2. Ketekunan pengamatan selama penelitian

Selama penelitian, pengamatan yang teliti digunakan untuk menemukan aspek dan karakteristik situasi yang terkait dengan masalah atau masalah yang dicari, dan kemudian memfokuskan pada aspek-aspek tersebut secara menyeluruh.¹⁴

3. Triangulasi

Teknik triangulasi memastikan bahwa data yang diperoleh selama penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi di luar data yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk membandingkan hasil observasi dengan hasil

¹³ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Tepri Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, hlm. 76

¹⁴ Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif*.

wawancara informan penelitian dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik penjamin keabsahan data. Di mana triangulasi sumber adalah dengan membandingkan data-data yang didapatkan.¹⁵

¹⁵ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah masuknya PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang

Aek Tampang merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Aek tampang merupakan Kelurahan yang letaknya berada di tengah Kota Padangsidempuan.

Lebih jelasnya Kelurahan Aek Tampang memiliki perbatasan wilayah secara administratif yakni :

Tabel IV.1
Perbatasan Aek Tampang

No.	Arah	Batas
1.	Utara	Padang Matinggi
2.	Selatan	Ujung Padang
3.	Barat	Wek V
4.	Timur	Sihitang

Sumber : Arsip Kelurahan Aek Tampang

Aek tampang merupakan sebuah Kelurahan yang tak kalah maju dan cekatan dibandingkan dengan Kelurahan sekitarnya. Terlebih dalam penanggulangan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakatnya aek

tampang tergolong kepada Kelurahan yang sangat cepat dan tanggap dalam memperkenalkan dan mendistribusikan program bantuan.

PKH sendiri mulai muncul di Kelurahan Aek Tampang pada tahun 2015. Kemudian, pada tahun 2016 program BPNT pun diperkenalkan kepada masyarakat. Kedua program ini dimulai dengan pengenalan atau sosialisasi kepada masyarakat yang memiliki kesempatan untuk memperoleh atau menjadi bagian dari penerima bantuan ini.

Penerima bantuan atau yang disebut dengan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dikumpulkan di kantor lurah Kelurahan Aek Tampang lalu diberikan pengetahuan mengenai PKH dan BPNT melalui sosialisasi program. KPM pada awal sosialisasi hanya menghadirkan KPM PKH saja karena program BPNT baru diluncurkan pada tahun berikutnya.

PKH dan BPNT hingga tahun ini masih terus berjalan di Kelurahan Aek Tampang. Kedua program ini terus menerus memberikan performa terbaiknya demi mensejahterakan KPM di Kelurahan Aek Tampang. Di Kelurahan Aek Tampang sendiri terdapat 228 KPM PKH dan 352 KPM BPNT.

2. Visi Misi Kelurahan Aek Tampang

Kelurahan Aek Tampang merupakan sebuah pemerintahan yang memiliki tujuan yang membangun. Adapun Visi Kelurahan Aek

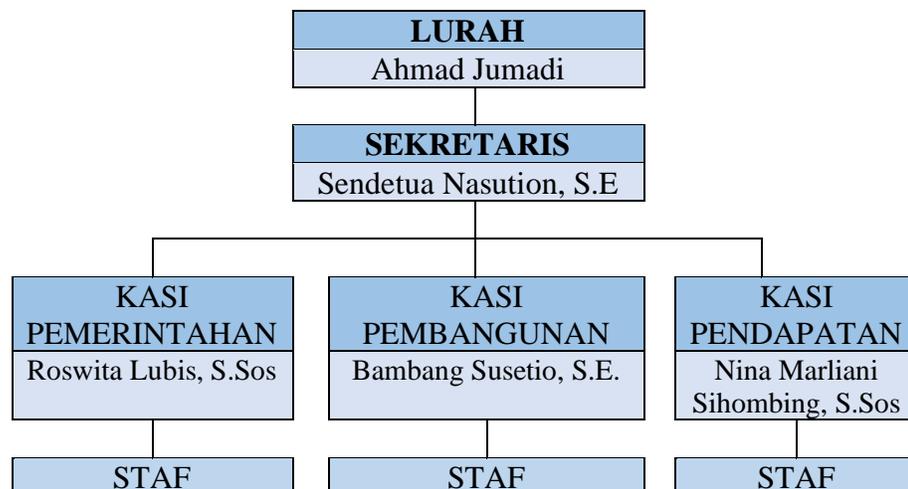
Tampang adalah menjadikan Kelurahan Aek Tampang dengan Kredibilitas yang tinggi yang memiliki perekonomian stabil dengan pembangunan yang terus meningkat. Sedangkan Misi untuk mencapai Visi Kelurahan Aek Tampang adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- b. Meningkatkan kualitas SDM dan perekonomian masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan menjahit dan memasak.
- c. Mempercepat pembangunan di Kelurahan Aek Tampang
- d. Menggali Sumber Daya Alam yang ada di Kelurahan Aek Tampang

3. Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Kelurahan Aek Tampang



4. Gambaran Informan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para KPM PKH dan BPNT. Wawancara ini dilakukan di rumah KPM agar peneliti dapat lebih lanjut mengobservasi kelayakan KPM sebagai penerima bantuan dari sisi kehidupan sehari-harinya. Sebelumnya, peneliti juga tidak memberitahukan perihal akan kedatangan peneliti kepada KPM untuk menjaga spontanitas jawaban KPM sebagai informan dalam penelitian ini.

Karakteristik informan dapat dilihat berdasarkan golongan bantuan yang diterima KPM dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.2
Informan PKH dan BPNT

No.	Golongan Bantuan PKH	Jumlah
1.	PKH (Anak Sekolah)	5
2.	PKH (Lansia)	2
Total Informan PKH BPNT		7

Dari tabel di atas tertera bahwa informan dalam penelitian ini berasal dari tiga golongan bantuan yang berbeda berdasarkan bantuan yang di terima. Terdapat 9 orang informan yang mana 7 orang di antaranya merupakan KPM PKH sekaligus BPNT hingga saat ini. Delapan informan ini merupakan KPM golongan bantuan anak sekolah dan lansia yang

masing-masing adalah 5 orang dan 2 orang informan. Selain ketujuh informan di atas peneliti juga mewawancarai 2 orang KPM PKH yang dulunya juga pernah menjadi KPM BPNT secara bersamaan, namun sekarang sudah tidak menerima bantuan BPNT lagi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan penerima bantuan pemerintah yang mana telah memenuhi beberapa kriteria tertentu. KPM yang dimaksud adalah mereka yang menjadi anggota PKH dan BPNT secara bersamaan.

Di Kelurahan Aek Tampang ada 370 KPM PKH dan 352 KPM BPNT yang telah memiliki kriteria khusus yang peneliti rumuskan untuk menjadi objek penelitian dalam memperoleh data penelitian ini. Kriteria ini meliputi KPM yang dimaksud adalah penerima PKH dan BPNT sekaligus dan memenuhi syarat sebagai KPM kedua program bantuan ini.

Data diperoleh melalui observasi penyaluran bantuan. Pada saat pengamatan peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung mulai dari proses pemasokan barang hingga penyaluran. Observasi dilakukan dengan sepengetahuan pihak-pihak yang sedang berada di lokasi penyalur (e-warong).

C. Analisis Data dan Temuan Penelitian

Program Bantuan PKH dan BPNT memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang telah menjadi anggota PKH dan BPNT. Para anggota ini lebih lanjut disebut dengan KPM. KPM dipilih melalui kriteria-kriteria dan memiliki hak dan kewajiban setelah menjadi KPM.

Terdapat sebanyak 228 KPM PKH dan 352 KPM BPNT di Kelurahan Aek Tampang. PKH dan BPNT memiliki komponen fokus masing-masing demi meningkatkan kesejahteraan para KPM. BPNT terfokus pada komponen penyediaan kebutuhan pokok KPM. Sedangkan PKH memiliki tiga komponen fokus dalam meningkatkan kesejahteraan KPM. Dari 228 keluarga yang menjadi KPM di Kelurahan Aek Tampang, jika dijabarkan dengan berdasarkan komponen-komponen yang menjadi tujuan PKH maka jumlah penerimanya sangatlah banyak.

Tiga komponen yang dimaksud di atas akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.3
Komponen Penerima PKH

No.	Komponen	Indikator	Jumlah
1.	Pendidikan Anak	SD	225 orang
		SMP	185 orang
		SMA	161 orang

2.	Kesehatan	Ibu Hamil	1 orang
		Balita	35 orang
3.	Kesejahteraan Sosial	Lansia	51 orang
		Disabilitas	5 orang

Sumber : Lembar laporan Pendamping PKH

Dengan demikian, program BPNT dengan pemenuhan kebutuhan pokok nya dan PKH dengan pemberdayaan komponen-komponen yang tertera pada tabel di atas diharapkan para KPM dapat mengelola bantuan dengan fokus. Terlebih kedua bantuan ini diberikan dengan bentuk yang berbeda. BPNT disalurkan sesuai dengan sebutannya Bantuan Pangan Non Tunai yakni dalam bentuk non tunai. Yaitu berupa sembako yang berupa beras, telur, daging ayam, sayur-sayuran, dll. Sedangkan PKH disalurkan dalam bentuk tunai untuk memenuhi kebutuhan KPM berdasarkan tiga komponen yang telah tertera di atas. Untuk melihat tercapainya Bantuan Pemerintah di suatu daerah haruslah memenuhi indikator efektivitas Program Bantuan tersebut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini peneliti akan menguraikan temuan lapangan efektivitas Program Bantuan berdasarkan indikator efektivitas, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Efektivitas Ketepatan Penggunaan Bantuan Pemerintah

Tepat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah betul atau lurus. Sedangkan penggunaan adalah sama dengan pemakaian.¹

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*.

Efektivitas merupakan indikator yang mengukur tercapainya tujuan. Sehingga yang dimaksud dengan efektivitas ketepatan penggunaan dalam hal ini adalah pengukuran penggunaan atau pemakaian dana bantuan pemerintah kepada hal-hal yang lurus (betul) sesuai dengan tujuan bantuan tersebut disalurkan.

Dalam wawancara peneliti dengan informan yakni KPM PKH dan BPNT peneliti menemukan bahwa para KPM menggunakan dana bantuan sesuai dengan tujuan bantuan tersebut disalurkan. Hal ini dibuktikan dengan observasi dan dokumen yang peneliti dapatkan. pada saat penyaluran bantuan bahan makanan pokok BPNT para KPM memasak dan menikmati bantuan bahan makanan tersebut sebagaimana wajarnya. Kemudian peneliti juga memperoleh bukti pembayaran Uang Bulanan Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) yang dibayarkan setiap 3 bulan sekali oleh KPM setiap pencairan dana bantuan PKH.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di analisis bahwa para KPM atau penerima bantuan pemerintah telah menggunakan bantuan pada jalan yang benar sesuai tujuan penyaluran bantuan. Dilihat dari menggunakan bahan makanan pokok BPNT oleh keluarga sendiri dan penggunaan dana bantuan PKH untuk keperluan sekolah anak. Dengan demikian PKH dan BPNT berangsur-angsur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang.

2. Analisis Efektivitas Ketepatanwaktuan Penyaluran Bantuan Pemerintah

Tepat waktu adalah keadaan dimana seseorang melakukan sesuatu tepat pada waktu yang telah ditentukan, tidak lebih dan tidak kurang. Sedangkan penyaluran adalah sama dengan pemberian atau distribusi. Sehingga efektivitas ketepatanwaktuan penyaluran dalam hal ini adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur apakah penyaluran bantuan pemerintah dilakukan dengan tepat waktu atau tidak.

Ketika melakukan wawancara peneliti dengan informan, peneliti menemukan bahwa adanya dua keadaan yang terjadi. Dimana pada suatu saat terkadang terjadi keterlambatan dilakukannya penyaluran bantuan pemerintah dan terkadang tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa bantuan pemerintah yakni PKH dan BPNT kurang tepat waktu dalam penyaluran bantuan. PKH seharusnya disalurkan setiap 3 (tiga) bulan sekali atau 4 (empat) kali dalam satu tahun sedangkan BPNT disalurkan sekali setiap bulannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bantuan Pemerintah kurang efektif dalam hal ketepatanwaktuan penyaluran bantuan.

3. Analisis Efektivitas Ketepatan Sasaran Bantuan Pemerintah

Sasaran artinya adalah tujuan yang telah ditetapkan. Tepat sasaran adalah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Makna efektifitas ketepatan sasaran dalam hal ini adalah menyangkut kesesuaian

penerima bantuan pemerintah yakni tepat sasaran sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.²

Dalam wawancara peneliti dengan informan yakni KPM PKH dan BPNT dapat peneliti temukan bahwa KPM merupakan RTSM. KPM merupakan istri yang mana suaminya masing-masing adalah pekerja lepas atau buruh dengan gaji yang relatif kecil. Beberapa KPM bahkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Dari observasi yang peneliti lakukan juga terbukti dengan penampakan rumah yang ditempati oleh masing-masing KPM merupakan rumah kontrakan dengan luas yang kecil. Kontrakan yang ditinggali oleh KPM juga kebanyakan terbuat dari papan lapuk. Tak hanya itu, beberapa KPM juga tinggal di kontrakan sempit dengan 5-7 orang anak di dalamnya sementara kontrakan tersebut hanya memiliki dua ruangan saja. Beberapa kontrakan bahkan tidak memiliki toilet dan kamar mandi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisis bahwa KPM yang telah ditetapkan merupakan RTSM yang patut untuk diberi subsidi untuk menunjang kehidupannya. Dengan dijadikannya RTSM tersebut menjadi KPM akan meringankan pundak para KPM dan berangsur-angsur meningkatkan kesejahteraan mereka.

² Yusril, Muin, and Baharuddin, "Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Paku."

4. Efektivitas Bantuan Pemerintah Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sesuatu dikatakan meningkat apabila telah mengalami kenaikan yang menjadikannya lebih tinggi. Sedangkan kesejahteraan adalah situasi dimana seseorang merasa sejahtera, maksudnya adalah terdapat perasaan tenang dan tidak kesusahan.³ Maka dari itu meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera sehingga mampu menjalankan hidupnya dan juga menjalankan fungsinya sebagai masyarakat sosial.⁴ Dengan demikian yang dimaksud dengan efektivitas bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan yang dalam hal ini terkait dengan bantuan PKH dan BPNT adalah bantuan tersebut dapat secara nyata menjadikan masyarakat lebih mampu menjalankan hidupnya dan fungsinya sebagai masyarakat.

Ketika melakukan wawancara yang peneliti menemukan fakta bahwa bantuan pemerintah yakni PKH dan BPNT merupakan program bantuan yang efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh PKH memberikan dana bantuan yang mempermudah pendidikan dan memberi kesejahteraan sosial (kesehatan ibu hamil, balita, lansia dan disabilitas) dan bantuan bahan pokok BPNT yang memudahkan KPM memenuhi kebutuhan pangannya sehingga dapat hidup lebih baik. Akan tetapi kesejahteraan KPM di Kelurahan Aek Tampang sulit

³ Surdi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam."

⁴ W and Siti, "Kesejahteraan Masyarakat Dari Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun."

meningkat jika KPM hanya menerima bantuan PKH saja atau BPNT saja. Hal ini disebabkan oleh KPM yang meningkatkan kesejahteraannya dengan menempuh jalur pendidikan yang lebih tinggi menggunakan dana PKH juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan pokoknya, terlebih pada masa pandemi Covid-19.

5. Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak sehingga masyarakat dapat mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosial sebagaimana mestinya sedangkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Islam kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada 5 (lima) tujuan dasar, yaitu *maqasid syariah* yang mana isinya adalah agama (*ad-din*), jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*mal*) dan akal/intelektual (*‘aql*).⁵ Menurut imam Al Ghazali kelima tujuan dasar tersebut haruslah ada dalam kehidupan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan hidup menurut Imam Ghazali dibagi menjadi tiga. Pertama, *dharuriyat* (kebutuhan dasar) yang meliputi makanan, pakaian,

⁵ Darwis Harahap, "Factors Affecting People's Consumption Behavior Using Online Shops with Islamic Economic Perspective in Padangsidempuan City," *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (n.d.), hlm 1534.

dan tempat tinggal. Kedua, *hajiyyat* meliputi kebutuhan yang bersifat kesenangan atau kenyamanan. Yang ketiga, *tahsiniyyat* meliputi kebutuhan yang bersifat kemewahan.⁶

Adapun kesejahteraan menurut agama islam tercermin di dalam al-qur'an yakni pada QS. Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”⁷

Ayat ini memiliki makna bahwa kesejahteraan adalah mengandung kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Ayat ini berkesinambungan dengan *maqashid syariah* yang senantiasa menjaga kebaikan dunia dan tidak lupa dengan menjaga kebaikan akhirat. Hal ini dibuktikan di dalam *maqashid syariah* tercantum bahwa seorang muslim haruslah terjaga agama, jiwa, harta, keluarga, dan akal/intelektual.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap KPM di Kelurahan Aek Tampang, program bantuan yakni PKH dan BPNT adalah program bantuan yang membantu RTSM untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, yang mana kebutuhan pokok merupakan bagian dari *dharuriyyat*.

⁶ Jajang and dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), hlm. 65

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hlm. 31

Sedangkan program bantuan PKH meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial hal ini menyangkut kepada proses pemenuhan *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Sebab dengan terpenuhinya pendidikan yang tinggi maka untuk memperoleh *hajiyat* dan *tahsiniyat* akan lebih mudah.

Dengan demikian, dapat peneliti katakan bahwa pada teorinya program bantuan pemerintah (PKH dan BPNT) efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan *dharuriyat* dan ikut andil dalam proses agar dapat memenuhi *hajiyat* dan *tahsiniyat* melalui pendidikan dan kesejahteraan sosial. Ketika tiga jenis kebutuhan tersebut seiring waktu terpenuhi maka masyarakat dapat merasakan masalah atau kesejahteraan dan dapat memelihara 5 (lima) tujuan dasar atau *maqashid syariah*, yakni agama jiwa keturunan kekayaan atau harta dan akal atau intelektual. Sedangkan pada keadaan di lapangan kedua program ini hanya mampu mensejahterakan KPM dalam waktu singkat saja. KPM juga harus memperoleh keduanya untuk dapat mensejahterakan keluarganya. Untuk menjadikan kesejahteraan masyarakat perlu adanya kebijakan yang menjadikan kesejahteraan tersebut berkembang atau tidak hanya dapat dinikmati dalam waktu yang hanya sementara saja.

D. Pembahasan Penelitian

1. Efektivitas Ketepatan Penggunaan Bantuan Pemerintah

Ketepatan penggunaan bantuan pemerintah haruslah dilihat dari fokus tujuan pemberian bantuan itu sendiri. PKH sendiri memiliki 3 (komponen) sebagai fokus programnya, yaitu Pendidikan (SD, SMP, dan SMA), Kesehatan (ibu hamil dan balita), dan Kesejahteraan Sosial (disabilitas dan lansia). Sedangkan BPNT hanya bertujuan memenuhi kebutuhan pangan pokok KPM.

Ibu Siti Ramlah yang peneliti wawancarai di warung tempat ia berjualan pun berkata bahwa :

“Dana bantuan PKH saya gunakan untuk membayar uang sekolah anak. Biasanya pencairan dana PKH berlangsung setiap 3 bulan sekali, akan tetapi terkadang pencairannya terlambat. Jadi, uang sekolah anak saya itu menunggak dulu, setelah pencairan dana PKH baru dibayar. Uang bulanan sekolah anak langsung dibayar pada hari pencairan, terkadang keesokan harinya.”⁸

Ibu Siti menggunakan dana bantuan yang disalurkan kepadanya dengan sesuai jalur (tepat penggunaannya). Mereka menyalurkan bantuan tersebut kepada anaknya yang membutuhkan pendidikan sesuai komponen yang ditujukan kepada KPM. Sementara ibu Fauziah Nasution mengatakan bahwa :

“Jika dana bantuan PKH sudah disalurkan saya langsung melengkapi keperluan sekolah anak saya dan membelikan makanan bergizi untuk

⁸ Ibu Siti Ramlah, Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan Bantuan Anak Sekolah di Kelurahan Aek Tampang, 21 Juni 2023. Pukul 11.30 WIB

anak saya yang masih balita. Kebetulan saya punya anak umur 1 tahun setengah.”⁹

Kemudian pak Marsada yang merupakan KPM PKH yang masuk kedalam komponen Kesejahteraan Sosial yakni golongan Lansia mengatakan bahwa :

“Dana bantuan PKH sangat menolong saya. Saya biasanya membeli suplemen obat menggunakan dana bantuan PKH, vitamin, minyak urut, obat sendi. Suplemen dan obat tersebut saya konsumsi di masa senja ini.”¹⁰

Begitu pula dengan ibu Latifah yang peneliti wawancarai di kediamannya mengatakan bahwa :

“Kalau bahan pokok dari bantuan BPNT itu saya makan sendiri tidak ada yang dijual lagi karena saya memang membutuhkannya, gaji saya sedikit di umur yang sudah tua ini tidak cukup untuk makan sehari-hari. Sedangkan dana bantuan PKH saya belikan obat karena sudah sangat sulit untuk saya berjalan kaki kemana-mana.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan bantuan pemerintah tersebut adalah tepat berdasarkan tujuannya. Sehingga dapat dikatakan penggunaannya sudah efektif. Oleh Karena itu, kemungkinan Bantuan Pemerintah tersebut dapat efektif juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Aek Tampang.

⁹ Ibu Fauziah Nasution, Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Anak Sekolah dan Balita di Kelurahan Aek Tampang, 22 Juni 2023. Pukul 11.45 WIB

¹⁰ Bapak Marsada, Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Kesejahteraan Sosial (Lansia) di Kelurahan Aek Tampang, 21 Juni 2023. Pukul 16.45 WIB

¹¹ Ibu Latifah, Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Kesejahteraan Sosial (Lansia) di Kelurahan Aek Tampang, 21 Juni 2023. Pukul 15.02 WIB

2. Efektivitas Ketepatanwaktuan Bantuan Pemerintah

Tepat waktunya segala sesuatuakan menjadikan setiap kegiatan lebih runtut dan efektif. Ketika kita melakukan sesuatu dengan tepat waktu berarti kita menggunakan waktu dengan efektif tanpa mengurangi nilai waktu tersebut sebab tidak menghilangkan sesuatu dan tidak kehilangan sesuatu di waktu keterlambatan yang kita tidak perbuat.¹²

Tepat waktu sangatlah berpengaruh pada setiap kegiatan. Dalam penyaluran bantuan pemerintah juga demikian. Ketika bantuan pemerintah disalurkan dengan tepat waktu maka banyak orang yang membutuhkan bantuan tersebut lebih sejahtera. Hal ini dikarenakan keadaan yang seharusnya mereka membutuhkan pangan atau ingin memenuhi kebutuhan mereka namun tidak memiliki dana dapat tertolong dengan ketepatanwaktuan penyaluran bantuan pemerintah.

Pada bantuan pemerintah yakni PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang, peneliti mewawancarai ibu Juliana Simbolon dan Ibu Juli Hamidah. Mereka merupakan KPM PKH dan BPNT yang juga merupakan petugas yang mengelola e-warong tempat penyaluran BPNT dan pencairan dana bantuan PKH menggunakan mesin BRI Link milik e-warong. Mereka mengatakan bahwa :

“Mengenai penyaluran PKH dan BPNT ini yang saya lihat kekurangannya hanyalah kurang tepat waktu. Seperti pada BPNT,

¹² Yulianti, “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kota Sumenep.”

terkadang di tahap pertama pada tahun itu tidak ada pencairan BPNT, akan tetapi pada tahap keduanya dicairkan 2 kali sebagai pengganti tahap pertama. Oleh karena itu, pembagian bahan pokok bantuan BPNT jadi dua kali lipat. Sedangkan pada bantuan PKH adalah karena pencairannya yang dibagi menjadi beberapa gelombang. Oleh karena pembagian gelombang pencairan ini KPM menjadi bingung sendiri mengenai jadwal pencairannya yang berubah-ubah setiap pencairan sebab terkadang gelombang pencairannya berubah-ubah, contohnya pada pencairan tahap pertama ini saya gelombang pertama tapi tahap kedua nanti saya tidak tahu dana PKH yang akan dicairkan di akun saya di gelombang keberapa.”¹³

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penyaluran bantuan pemerintah tersebut kutang tepat waktu. Oleh karena itu, dapat dikatakan ketepatan waktu bantuan tersebut belum efektif.

3. Efektivitas Ketepatan Sasaran Bantuan Pemerintah

Segala sesuatu yang kita lakukan haruslah tepat sasaran. Maksudnya adalah sesuai dengan tujuan kita di awal. Termasuk dalam penyaluran bantuan pemerintah harus menyalurkannya kepada orang yang tepat. Bantuan tersebut haruslah diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkannya.

Di Kelurahan Aek Tampang peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan KPM PKH dan BPNT ibu Nenni mengatakan bahwa :

“Saya bekerja sebagai buruh cuci dan gosok pakaian. Biasanya saya bekerja jika ada yang membutuhkan jasa saya. Kalau suami saya buruh

¹³ Ibu Juli Hamidah and Ibu Juliana Simbolon, Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Anak Sekolah di Kelurahan Aek Tampang, 21 Juli 2023. Pukul 13.45 WIB

juga , suami saya bekerja dengan berjualan daging di pajak daging. Suami saya bekerja tidak setiap hari, terkadang dia bekerja hanya dua hari dalam seminggu, terkadang 3 kali saja.”¹⁴

Selain ibu Nenni, peneliti juga mewawancarai ibu Fatimah. Ibu Fatimah mengatakan bahwa :

“Dulu saya berjualan bakso kecil. Suami saya supir becak. Saya memiliki 3 orang anak yang masing-masing sudah menduduki bangku sekolah. Anak saya ada yang SD, SMP, dan SMA.”¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa KPM yang diberi bantuan oleh pemerintah adalah benar-benar masyarakat kurang mampu. Mereka merupakan RTSM yang sangat layak untuk dirangkul agar memiliki kehidupan yang lebih layak. Dengan demikian untuk indikator ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan pemerintah di Kelurahan Aek Tampang dapat dikatakan efektif.

4. Efektivitas Bantuan Pemerintah Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan dijadikannya program bantuan adalah untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Kesejahteraan masyarakat tentunya akan menurunkan tingkat kemiskinan di negara ini. Agar masyarakat sejahtera maka program bantuan yang dijalankan haruslah berjalan dengan baik. Apabila program bantuan berjalan baik tentu ada keadaan yang menjadikan program bantuan itu efektif meningkatkan kesejahteraan.

¹⁴ Ibu Nenni, Wawancara KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang, 21 Juni 2023. Pukul 14.15 WIB

¹⁵ Ibu Fatimah, Wawancara KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang, 22 Juni 2023. Pukul 14.35 WIB

Di Kelurahan Aek Tampang sendiri PKH dan BPNT sudah berjalan dengan baik. Peneliti sudah mewawancarai ibu Henni Marito dan ibu Nenni mengenai efektivitas PKH dan BPNT. Ibu Henni Marito berkata:

“Saya sangat terbantu dengan adanya program bantuan pemerintah apalagi dengan bantuan PKH dan BPNT. Dana bantuan PKH sangat membantu anak-anak saya untuk terus melanjutkan sekolah mereka. Sedangkan bahan pokok BPNT menjadikan keluarga saya lebih sehat karena tidak lagi kesulitan memenuhi kebutuhan pangan pokok setiap bulannya. Saya merasa kalau kedua bantuan ini sangatlah memberi manfaat.”¹⁶

Sedangkan, ibu Nenni yang sebelumnya juga merupakan KPM PKH sekaligus BPNT berkata bahwa :

“PKH dan BPNT bagi saya sudah memberi kemudahan. Keduanya sesungguhnya saling berkaitan jika ingin meningkatkan kesejahteraan. Saya sendiri sudah merasakannya. Pada saat saya menerima subsidi dari kedua program bantuan ini keluarga saya lebih sejahtera karena terbantu kebutuhan pokok dan terbantu pula untuk meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. PKH membantu saya memenuhi kebutuhan sekolah anak dan biaya sekolah mereka, begitu pula dengan BPNT yang sangat membantu saya ketika kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Akan tetapi sangat disayangkan pada tahun 2019 bantuan bahan pokok BPNT yang saya terima harus berhenti sementara keluarga saya masih sangat membutuhkan. Terlebih ekonomi yang kian sulit karena masa itu sudah masuk pandemi. Oleh karena itu, kami pun kembali kesulitan memenuhi kebutuhan pokok.”¹⁷

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa program bantuan PKH dan BPNT dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila RTSM merupakan KPM dari kedua

¹⁶ Ibu Henni Marito, Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Anak Sekolah di Kelurahan Aek Tampang, 21 Juni 2023. Pukul 17.00 WIB

¹⁷ Ibu Nenni, Wawancara KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang. 21 Juli 2023. Pukul 14.15 WIB

program bantuan tersebut bukan salah satu di antaranya. Kedua program bantuan ini juga hanya mensejahterakan KPM pada waktu yang sempit saja. tidak terlalu signifikan memberikan perubahan. Dan kesejahteraan tersebut tidak dapat dikembangkan oleh KPM sehingga dapat dirasakan terus menerus.

5. Efektivitas bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam

Kesejahteraan dalam perspektif islam adalah pemenuhan *maqashid syariah*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Untuk memenuhi *maqashid syariah* manusia perlu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup menurut Imam Ghazali dibagi menjadi tiga, yaitu *dharuriyat* (kebutuhan pokok), *hajiyyat* (kebutuhan kesenangan/kenyamanan), dan *tahsiniyat* (kebutuhan untuk kemewahan). Maka dari itu, efektivitas bantuan pemerintah dalam perspektif islam dapat dikatakan adalah untuk mencapai masalah dunia dan akhirat yakni memenuhi *maqashid syariah* dengan cara memenuhi tiga kebutuhan manusia menurut Imam Ghazali, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan KPM PKH dan BPNT ibu Henni Marito mengatakan bahwa :

“Bahan pangan yang disalurkan langsung saya masak dan kami makan bersama keluarga di rumah. Sedangkan uang PKH saya berikan kepada anak saya untuk membayar iuran bulanan sekolah. Di setiap pergantian tahun ajaran saya membeli sepatu sekolah anak, membeli buku-bukunya dan juga alat tulis. Terkadang, jika tas sekolah anak sudah rusak saya juga akan membelikan tas menggunakan uang PKH. Karena biasanya pada saat pergantian tahun ajaran juga ada jadwal pencairan dana bantuan PKH dan BPNT”¹⁸

Dari wawancara peneliti dengan informan yakni KPM PKH dan BPNT tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara teori BPNT efektif membantu memenuhi kebutuhan pokok (*dharuriyat*) KPM. Sementara PKH ikut andil dalam memenuhi kebutuhan dan biaya sekolah agar KPM dapat bersekolah lebih tinggi. PKH berperan sebagai penunjang proses pemenuhan *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Dengan terpenuhinya ketiga kebutuhan pokok tersebut maka KPM dapat memenuhi *maqashid syariah* dan memperoleh kebaikan dunia dan akhirat sebagai wujud *maslahah* (kesejahteraan) yang sesungguhnya. Namun pada kenyataan di lapangan KPM hanya menikmati kesejahteraan tersebut dalam waktu singkat. Akan lebih baik jika KPM dapat mengembangkan bantuan tersebut untuk lebih mensejahterakan keluarganya untuk jangka waktu yang lebih lama.

E. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini. Keterbatasan ini dapat

¹⁸ Ibu Henni Marito, Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Anak Sekolah di Kelurahan Aek Tampang. 21 Juli 2023. Pukul 17.00

dijadikan faktor yang dapat lebih diperhatikan kedepannya oleh peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya. Sebab, penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian tersebut. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana hanya menggunakan penjabaran data dengan rangkaian kalimat tanpa pengolahan data statistik.
2. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aek Tampang kecamatan Padangsidempuan Selatan kota Padangsidempuan dari sekian banyaknya lokasi dan Kelurahan di kota Padangsidempuan.
3. Hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna sebab pengetahuan peneliti yang terbatas dan peneliti belum memiliki pengalaman yang lebih dalam menulis karya ilmiah terutama dalam pengkajian teori, pengamatan, dan pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan efektivitas bantuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bantuan pemerintah yang disalurkan oleh pemerintah yakni PKH dan BPNT telah digunakan dengan sebagaimana mestinya oleh para KPM. KPM BPNT mengkonsumsi sendiri makanan hasil bahan pokok yang disalurkan dari e-warong. Sedangkan KPM PKH menggunakan dana bantuannya sesuai komponen yang diterima. KPM PKH memenuhi kebutuhan pendidikan, memelihara kesehatan dengan makanan bergizi, dan obat bagi lansia. Dengan demikian, PKH dan BPNT sudah efektif penggunaannya. Bantuan pemerintah kurang efektif dalam hal penyalurannya karena kurang tepat waktu. PKH dan BPNT terkadang disalurkan tidak tepat waktu. Bantuan pemerintah PKH dan BPNT sudah tepat sasaran di Kelurahan Aek Tampang. Di Kelurahan ini, KPM PKH dan BPNT benar-benar merupakan RTSM yang patut untuk dibantu untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Bantuan pemerintah yakni PKH dan BPNT dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila KPM menerima keduanya. Program Bantuan Pemerintah yakni PKH dan BPNT juga harus berjalan seiringan yang mana RTSM semestinya bukan hanya mendapatkan sokongan dari peningkatan pendidikan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga bantuan pemenuhan bahan pokok agar dapat lebih

mudah meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, PKH dan BPNT merupakan program bantuan yang penggunaannya habis dalam waktu yang singkat, sehingga kesejahteraan yang dirasakan oleh KPM tidak berkembang dan hanya sementara saja.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya dapat peneliti berikan saran sebagai berikut.

1. Untuk Pemerintah agar tetap melanjutkan kedua program bantuan tersebut dan terus berinovasi dengan program lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian meningkatkan kedisiplinan penyaluran agar senantiasa tepat waktu. Dengan begitu akan menolong masyarakat yang membutuhkan agar kemiskinan di bumi Indonesia ini berkurang.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih komperhensif dan dalam lagi dalam mengkaji persoalan ini. Dapat pula berinovasi dengan jenis bantuan pemerintah lainnya seperti BLT dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- Anggio, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Hada, Nurul, and dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Jajang, and dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Tangerang Selatan: Penerbit Al-Fatih, 2016.
- Mulyani, Endang. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Tepri Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LPPM UVN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Pertiwi, Nurila. *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Purba, Elidawaty, and dkk. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pustaka Almaida, 2019.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sutopo, Agus, and dkk. *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Wiratna, V., and Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.

Yulianti, Herlina Mega. “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kota Sumenep.” Skripsi, Universitas Islam Malang, 2021.

JURNAL :

Annur, Syahban, and dkk. “Sustainable Development Goals (SGDs) Dan Peningkat Kualitas Pendidikan.” *Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 251–55.

Fadlullah, Achsanika, and Dwi. “Konsep Kesejahteraan Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun Dalam Wisata Religi Tebuireng.” *Jurnal At-Taqaddum* 12, no. 1 (2020): 25–46.

Harahap, Darwis. “Determinants of Income Inequality in Yogyakarta Special Region Province Viewed from Jasser Auda Maqashid Syariah.” *Al-Masharif: Jurnal Ekonomi Keislaman* 11, no. 1 (2023): 13–26.

_____. “Factors Affecting People’s Consumption Behavior Using Online Shops with Islamic Economic Perspective in Padangsidempuan City.” *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (n.d.): 1532–40.

Harahap, Ikhwanuddin. “Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam.” *At-Tijarah* 1, no. 2 (2015): 141–55.

Iwan. “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 12, no. 2 (2021): 131–45.

Laurentcia, Suci, and Yusram Rahmadani. “Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.” *Journal of Civic Education* 4, no. 1 (2021): 7–17.

Marifatul, Awaludini, Syamsurizal, Abdul Rahim, Novi Yanti, and Fransiska Riana. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Religiositas

- Masyarakat Penerima Bantuan Di Kabupaten Solok.” *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 54–63.
- Nur, Aminuddin, and Ida Ayu Puspita. “Sistem Pendukung Keputusan (DSS) Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Bangun Rejo Kec. Pidada Pesawaran Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).” *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)* 2, no. 1 (2017): 66–72.
- Nurofik, Ichwan, and dkk. “Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT Dan PKH) Di Kota Mojokerto.” *Jurnal Manajemen Agribisnis* 10, no. 7 (2022): 570–87.
- Rodhiatun, Lilik, and Huri Nur Mustofa. “Pengaruh PKH Dan BPNT Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi.” *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021): 12–24.
- Rukiah, Amirul Nuruddin, and Saparuddin Siregar. “Islamic Development Index DI Indonesia (Suatu Pendekatan Maqashid Syariah).” *Istinbath: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 18, no. 2 (2019): 233–422.
- Surdi, Didi. “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34.
- W, Anantasena I, and Siti. “Kesejahteraan Masyarakat Dari Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 11 (2020): 2192–2201.
- Yunus, Eko Yudianto. “Implementasi Program Bantian Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo.” *Jurnal Reformasi* 9, no. 2 (2019): 138–52.
- Yusril, Mhd., Rahmah Muin, and Baharuddin. “Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Paku.” *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial Budaya Islam* 7, no. 1 (2022): 18–31.

SKRIPSI :

Desi, Pratiwi. “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam(Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur).” Skripsi, IAIN Metro, 2020.

Kurniawan, Abdul. “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Selotong Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.

Rahmawati, Eka Riski. “Pengaruh Efektivitas Program Keluarga Harapan Dan Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.” Skripsi, Universitas Nahdatul Ulama Al-Ghazali, 2021.

Suyanti. “Efektivitas Progam Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Di Desa Besuki Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas).” Skripsi, UIN Prof. KH.Saifuddin Zuhri, 2022.

SUMBER LAINNYA:

Bapak Marsada. Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Kesejahteraan Sosial (Lansia) di Kelurahan Aek Tampang, June 21, 2023.

Ibu Fatimah. Wawancara KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang, June 21, 2023.

Ibu Fauziah Nasution. Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Anak Sekolah dan Balita di Kelurahan Aek Tampang, June 21, 2023.

Ibu Henni Marito. Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Anak Sekolah di Kelurahan Aek Tampang, July 21, 2023.

Ibu Juli Hamidah, and Ibu Juliana Simbolon. Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Anak Sekolah di Kelurahan Aek Tampang. 21 Juli 2023, n.d.

Ibu Latifah. Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan PKH Bantuan Kesejahteraan Sosial (Lansia) di Kelurahan Aek Tampang, July 21, 2023.

Ibu Nenni. Wawancara KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang, n.d.

Ibu Siti Ramlah. Wawancara KPM PKH dan BPNT dengan Golongan Bantuan Anak Sekolah di Kelurahan Aek Tampang, June 21, 2023.

Ibu Nisa. Wawancara Pegawai Dinas Sosial Kota Padangsidimpuan, 18 November 2022.

Marsada Nasution. Wawancara Kepala Lingkungan III Kelurahan Aek Tampang, November 18, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Yusnita Adelina Nst
2. Nama Panggilan : Yusnita
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 06 Oktober 2000
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 1 (pertama) dari 5 (lima) Bersaudara
7. Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Mesjid Nurul Huda,
Kel. Aek Tampang, Padangsidempuan
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 082268564537
10. Email : yusnitaadelina0610@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Sapriyadi Nst
2. Pekerjaan : Pedagang
3. Ibu : Nenni Laila Sari
4. Pekerjaan : Tk. Cuci-Gosok
5. Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Mesjid Aek Tampang

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200512 Padangsidempuan (2007-2013)
2. MTSN 2 Padangsidempuan (2013-2016)
3. MAN 1 Padangsidempuan (2016-2019)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan (2019-Sekarang)

PEDOMAN WAWANCARA
PADA KPM PKH DAN BPNT DI KELURAHAN AEK TAMPANG
PADANGSIDIMPUAN

A. Identitas Responden

Nama

KPM

Hari/Tanggal

Jam

B. Daftar Pertanyaan untuk KPM

1. Bapak/ibu menerima bantuan pemerintah jenis apa?
2. Dari tahun berapa bapak/ibu menjadi KPM PKH/BPNT?
3. Bagaimana bapak/ibu menggunakan bantuan PKH/BPNT? Untuk keperluan apa saja?
4. Sejauh mana bapak/ibu merasakan manfaat PKH/BPNT dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bapak/ibu? Bagaimana manfaat nyata yang bapak/ibu rasakan setelah memperoleh bantuan pemerintah?
5. Apakah bantuan pemerintah tersebut diterima secara teratur dan tepat waktu?
6. Menurut bapak/ibu apakah bapak/ibu sudah tepat sasaran sehingga mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mensejahterakan keluarga? Jelaskan alasannya!
7. Apakah menurut bapak/ibu program bantuan pemerintah ini sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

8. Jika bapak/ibu memiliki saran kepada pemerintah atas berjalannya program bantuan ini, apa yang akan bapak/ibu sampaikan?

Pembimbing Wawancara

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

DATA INFOMAN

1. Nama : Siti Ramlah
Jenis Kelamin : Perempuan
KPM : PKH dan BPNT
2. Nama : Fauziah Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
KPM : PKH dan BPNT
3. Nama : Latifah
Jenis Kelamin : Perempuan
KPM : PHK dan BPNT
4. Nama : Marsada
Jenis Kelamin : Laki-Laki
KPM : PKH dan BPNT
5. Nama : Fatimah Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
KPM : PKH
6. Nama : Juli Hamidah
Jenis Kelamin : Perempuan
KPM : PKH dan BPNT
7. Nama : Juliana Simbolon
Jenis Kelamin : Perempuan
KPM : PKH dan BPNT

8. Nama : Nenni

Jenis Kelamin : Perempuan

KPM : PKH

9. Nama : Henni Marito

Jenis Kelamin : Perempuan

KPM : PKH dan BPNT

LAMPIRAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ibu Henni Marito KPM PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang. Tanggal 21 Juni 2023. Pukul 17.00 WIB



Wawancara dengan Ibu Latifah KPM PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang. Tanggal 21 Juni 2023. Pukul 15.02 WIB



Wawancara dengan Ibu Juli Hamidah KPM PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang. Tanggal 21 Juni 2023. Pukul 13.45 WIB



Wawancara dengan Ibu Siti Ramlah KPM PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang. Tanggal 21 Juni 2023. Pukul 11.30 WIB



Wawancara dengan Ibu Nenni KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang. Tanggal 21 Juni 2023. Pukul 14.15 WIB



Wawancara dengan Ibu Fauziah Nasution KPM PKH dan BPNT di Kelurahan Aek Tampang. Tanggal 22 Juni 2023. Pukul 11.45



Wawancara dengan Ibu Fatimah Nasution KPM PKH di Kelurahan Aek Tampang.
Tanggal 22 Juni 2023. Pukul 14.35





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2210 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/09/2022 09 September 2022
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Delima Sari Lubis. M.A : Pembimbing I
2. M. Yarham, M.H : Pembimbing II

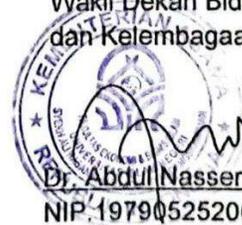
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi tersebut di bawah ini :

Nama : Yusnita Adelina Nst
NIM : 1940200274
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.**

diharap kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 4101 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/07/2023
Hal : **Mohon Izin Riset**

25 Juli 2023

Yth. Lurah Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Yusnita Adelina Nst
NIM : 1940200274
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN AEK TAMPANG**

JALAN TAPIAN NAULI, GG.MITRA KANTOR LURAH, KODE POS: 22726

Padangsidempuan, 26 Juli 2023

No : 423.4/ 13 / 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Negeri
Kota Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Kota Padangsidempuan Nomor : 4101/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/07/2023 Tanggal 25 Juli 2023 perihal Permohonan Izin Riset dalam rangka Penyelesaian studi pada Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kota Padangsidempuan, maka dengan ini kami memberikan Izin Kepada :

Nama : YUSNITA ADELINA NST
NIM : 1940200274
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Bantuan Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



AHMAD JUMADI
NIP. 19660816 199003 1 007